

Penguatan Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Pelatihan Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol di MAN 1 Kota Bima

Muhammad Akbar¹, Khas Sukma Mulya², Nursani³, Muhammad Rizkan⁴, Rizky Amelia⁵, Fajrin Hardinandar⁶

Universitas Muhammadiyah Bima

Email Correspondedn: Muh7612@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, motivasi, dan jiwa kewirausahaan siswa melalui pelatihan “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol” di MAN 1 Kota Bima. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, motivasional, dan kontekstual melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, partisipatif, evaluasi, dan output kegiatan. Materi pelatihan mencakup konsep dasar kewirausahaan, strategi memulai usaha dari nol, identifikasi peluang usaha, pengelolaan ide sederhana, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, refleksi peserta, serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 60,22 meningkat menjadi 83,50 pada post-test, atau meningkat sebesar 23,28 poin. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang praktis dan kontekstual dapat membantu siswa memahami kewirausahaan secara lebih sederhana, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mendorong keberanian untuk melihat dan mengembangkan peluang usaha sejak masa sekolah.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pelatihan, Siswa, Motivasi, Usaha dari Nol

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, mengambil inisiatif, mengenali peluang, serta menciptakan nilai ekonomi dan sosial (Weng, Chiu, & Tsang, 2022). Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif, generasi muda tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang mendorong kemandirian dan produktivitas (Alawi et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Penguatan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah menengah semakin relevan karena fase ini merupakan masa pembentukan minat, orientasi karier, dan kesiapan menghadapi kehidupan setelah lulus (Saptono et al., 2020). Siswa yang memiliki wawasan kewirausahaan sejak dini cenderung lebih terbuka dalam melihat peluang, percaya diri dalam mengembangkan potensi diri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi. Kim et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bagi pemuda berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenali peluang, kreativitas, pemecahan masalah, dan intensi berwirausaha. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mendirikan usaha, tetapi juga sebagai pola pikir yang menekankan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan memecahkan masalah secara produktif.

MAN 1 Kota Bima sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan

keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Siswa madrasah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Namun, potensi tersebut perlu didukung dengan kegiatan edukatif yang mampu memperkuat pemahaman, motivasi, dan keberanian siswa dalam memulai langkah nyata di bidang kewirausahaan. Amanda et al. (2024) menyatakan bahwa edukasi kewirausahaan berperan dalam membangun generasi muda yang mandiri dan berdaya saing serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai kewirausahaan. Kewirausahaan belum sepenuhnya dipahami sebagai proses kreatif dalam mengenali peluang, mengembangkan potensi diri, dan menciptakan nilai ekonomi dari hal-hal sederhana di sekitar mereka. Sebagian siswa masih memandang kewirausahaan sebagai aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki modal besar, pengalaman usaha, atau berasal dari keluarga pengusaha. Persepsi tersebut berpotensi melemahkan motivasi dan keberanian siswa untuk memulai usaha secara mandiri. Padahal, kewirausahaan dapat tumbuh dari potensi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti keterampilan pribadi, kebutuhan lingkungan sekitar, kreativitas dalam mengolah produk sederhana, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang mudah dijangkau. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan siswa perlu dilakukan melalui pelatihan yang praktis, motivasional, dan kontekstual. Secara konseptual, kewirausahaan mencakup kemampuan mengenali peluang, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, menciptakan nilai tambah, serta membangun keberlanjutan usaha (Srimulyani et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan juga terbukti berperan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan intensi berwirausaha peserta didik (Saptono et al., 2021; Kim et al., 2020). Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan bagi siswa perlu diarahkan pada pembentukan cara berpikir kreatif, mandiri, percaya diri, dan berani mengambil langkah awal dalam memulai usaha.

Meskipun pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari berbagai kegiatan sekolah, pelaksanaannya masih sering berhenti pada pengenalan konsep umum dan belum sepenuhnya menyentuh aspek praktis tentang bagaimana siswa dapat memulai usaha dari nol. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kesiapan praktis siswa dalam mengembangkan ide usaha. Temuan pada kegiatan edukasi kewirausahaan sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap dunia usaha, tetapi masih menghadapi kendala berupa rendahnya kepercayaan diri untuk memulai usaha secara mandiri (Hasnah et al., 2026). Oleh karena itu, siswa membutuhkan pendampingan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman mereka. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan bertema “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol”. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dasar siswa tentang kewirausahaan, membangun motivasi, menumbuhkan mental wirausaha, serta mengenalkan strategi sederhana dalam menemukan ide dan memulai usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki. Materi pelatihan tidak hanya diarahkan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan pola pikir bahwa usaha dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti keterampilan

pribadi, kebutuhan lingkungan sekitar, kreativitas produk sederhana, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Hal ini sejalan dengan Akbar et al. (2025) yang menegaskan bahwa era digital membuka peluang usaha melalui pemanfaatan platform digital, inovasi, dan literasi digital. Selain itu, kegiatan digitalpreneurship menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha apabila diberikan edukasi yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital (Mu'minah et al., 2026).

Pelatihan ini disampaikan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, refleksi, dan penguatan motivasi agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kota Bima. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kewirausahaan, memahami bahwa usaha dapat dimulai dari ide sederhana, serta memiliki keberanian awal untuk mengenali dan mengembangkan peluang usaha secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bertema “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol” di MAN 1 Kota Bima pada tanggal 7 April 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa MAN 1 Kota Bima yang membutuhkan penguatan pemahaman, motivasi, dan jiwa kewirausahaan. Peserta kegiatan berjumlah 37 siswa, terdiri atas 22 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, motivasional, dan kontekstual agar peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan potensi diri, kebutuhan lingkungan sekitar, dan peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan kewirausahaan penting digunakan karena dapat mendorong keterlibatan aktif peserta, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Hasnah et al., 2026). Pelaksanaan kegiatan disusun melalui alur tahapan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap partisipatif, tahap evaluasi, dan output kegiatan. Tahapan tersebut dirancang agar kegiatan pelatihan dapat berjalan terarah, mudah dipahami, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Secara umum, alur tahapan metode pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM



Berdasarkan Gambar 1, tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak MAN 1 Kota Bima, identifikasi kebutuhan peserta, perencanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, penyiapan media pendukung, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap ini menjadi dasar penting agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi peserta dan tujuan penguatan jiwa kewirausahaan

siswa.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi pelatihan kewirausahaan secara interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakter dan jiwa wirausaha, strategi memulai usaha dari nol, identifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar, pengelolaan ide dan kreativitas usaha, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, studi kasus sederhana, diskusi, dan tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami bahwa berwirausaha dapat dimulai dari ide sederhana, potensi diri, kreativitas, dan keberanian untuk mencoba. Pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari materi pelatihan juga relevan dengan perkembangan kewirausahaan digital, karena teknologi digital dapat memperluas akses promosi dan pemasaran usaha secara lebih efektif dan efisien (Hardinandar et al., 2023).

Tahap ketiga adalah tahap partisipatif. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi interaktif, refleksi pengalaman, dan penyampaian ide atau gagasan usaha sederhana. Keterlibatan peserta bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengenali peluang usaha di sekitar mereka, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan. Melalui tahap ini, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga diberi ruang untuk mengembangkan pemikiran dan keberanian dalam merancang ide usaha awal. Tahap keempat adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman, motivasi, dan respons siswa setelah mengikuti pelatihan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa pre-test dan post-test dengan skala penilaian 1–100. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman konsep kewirausahaan, pemahaman tentang modal usaha, kemampuan mengenali peluang usaha, pemahaman tentang promosi digital, dan motivasi untuk memulai usaha. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, refleksi akhir, dan umpan balik peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan, tumbuhnya motivasi dan minat berwirausaha, meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha sederhana, serta munculnya ide usaha awal yang realistis untuk dikembangkan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, respons peserta, dan refleksi selama pelatihan, sedangkan analisis kuantitatif sederhana dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola pikir kewirausahaan siswa yang lebih positif, kreatif, percaya diri, dan berorientasi pada peluang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol” di MAN 1 Kota Bima terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias sejak awal hingga akhir. Hal ini terlihat dari perhatian peserta saat penyampaian materi, keaktifan dalam sesi diskusi, serta munculnya berbagai pertanyaan mengenai cara memulai usaha, kebutuhan modal, ide bisnis yang sesuai untuk

pelajar, strategi pemasaran produk, dan cara menghadapi kegagalan dalam berwirausaha. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 2. Sambutan Kepala MAN 1 Kota Bima pada Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4, kegiatan pelatihan berlangsung secara terstruktur mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutupan kegiatan. Sambutan kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penyampaian materi menunjukkan proses edukasi kewirausahaan yang dilakukan secara langsung dan interaktif, sedangkan foto bersama menjadi dokumentasi penutup yang menegaskan keterlibatan pemateri, pihak sekolah, dan peserta dalam kegiatan. Dokumentasi tersebut memperkuat bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari mitra. Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah masih adanya pemahaman awal sebagian siswa bahwa usaha hanya dapat dimulai dengan modal besar. Persepsi tersebut dapat melemahkan keberanian siswa untuk mencoba. Melalui pelatihan ini, siswa diberikan pemahaman bahwa modal berwirausaha tidak hanya berupa uang, tetapi juga ide, keterampilan, waktu, kreativitas, jaringan sosial, kepercayaan diri, dan kemauan untuk belajar. Pemahaman ini penting karena kewirausahaan mencakup kemampuan mengenali peluang, menciptakan nilai tambah, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya secara kreatif (Srimulyani et al., 2023).

Materi “berwirausaha mulai dari nol” diarahkan untuk mengubah cara pandang siswa bahwa usaha dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti keterampilan pribadi, kebutuhan teman sekolah, lingkungan keluarga, potensi lokal, dan tren media sosial. Contoh usaha yang disampaikan meliputi penjualan makanan ringan, minuman, produk kreatif, jasa desain sederhana, penjualan online, serta promosi melalui media sosial. Contoh tersebut membantu siswa memahami bahwa kewirausahaan dapat diawali dari aktivitas kecil yang dikelola secara konsisten dan kreatif.

Pelatihan ini juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengenali peluang usaha. Siswa diajak melihat bahwa peluang tidak selalu muncul dari kondisi besar dan kompleks, tetapi dapat ditemukan dari kebutuhan sederhana di sekitar mereka. Kemampuan mengenali peluang merupakan bagian penting dalam pendidikan kewirausahaan karena dapat mendorong kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Kim et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bagi pemuda berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenali peluang, kreativitas, pemecahan masalah, dan intensi berwirausaha. Selain pengetahuan, kegiatan ini menekankan pentingnya mental wirausaha. Siswa diberikan motivasi bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar. Sikap berani mencoba, tidak mudah menyerah, jujur, disiplin, kreatif, dan mampu melihat peluang menjadi karakter penting bagi calon wirausaha muda. Saptono et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan entrepreneurial self-efficacy atau keyakinan diri dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya membangun pemahaman, tetapi juga keberanian siswa untuk mencoba.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi juga menjadi bagian penting dalam pelatihan. Siswa dikenalkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan produk, membangun komunikasi dengan calon konsumen, membuat konten promosi sederhana, dan memperluas jangkauan pemasaran dengan biaya rendah. Dalam konteks ekonomi digital, pemanfaatan platform digital, media sosial, dan marketplace dapat membuka akses pemasaran yang lebih luas serta mendorong kreativitas usaha (Hardinandar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Akbar et al. (2025) bahwa era digital membuka peluang usaha melalui pemanfaatan platform digital, inovasi, dan literasi digital. Kegiatan pelatihan memperlihatkan bahwa siswa memiliki minat terhadap kewirausahaan, tetapi masih membutuhkan pendampingan yang praktis dan motivasional. Hal ini terlihat dari pertanyaan siswa tentang cara memulai usaha tanpa modal besar, menjual produk kepada teman, membuat produk sederhana menjadi menarik, dan tetap percaya diri ketika usaha belum berhasil. Temuan ini sejalan dengan Hasnah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, tetapi masih memerlukan penguatan kepercayaan diri, pendampingan aplikatif, dan ruang untuk mengembangkan ide usaha.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman konsep kewirausahaan, modal usaha, kemampuan mengenali peluang, promosi digital, dan motivasi memulai usaha. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman tentang konsep kewirausahaan	62,50	84,20	21,70
2	Pemahaman tentang modal usaha	58,40	82,10	23,70
3	Kemampuan mengenali peluang usaha	60,30	83,50	23,20
4	Pemahaman tentang promosi digital	55,80	81,40	25,60
5	Motivasi untuk memulai usaha	64,10	86,30	22,20
Rata-rata keseluruhan		60,22	83,50	23,28

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi siswa setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 60,22 meningkat menjadi 83,50 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 23,28 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan, modal usaha, kemampuan mengenali peluang, promosi digital, dan motivasi memulai usaha. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman promosi digital, yaitu sebesar 25,60 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan membantu siswa memahami fungsi media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media promosi, pengenalan produk, pembuatan konten sederhana, dan perluasan jangkauan pemasaran. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian penting dalam pendidikan kewirausahaan, terutama bagi generasi muda yang dekat dengan teknologi.

Aspek pemahaman tentang modal usaha meningkat sebesar 23,70 poin, sedangkan kemampuan mengenali peluang usaha meningkat sebesar 23,20 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang siswa bahwa modal tidak hanya berupa uang, tetapi juga ide, keterampilan, kreativitas, waktu, jaringan sosial, kepercayaan diri, dan kemauan untuk belajar. Siswa juga mulai memahami bahwa peluang usaha dapat ditemukan dari kebutuhan teman sekolah, keluarga, masyarakat, potensi lokal, maupun tren yang berkembang di media sosial. Motivasi siswa untuk memulai usaha meningkat sebesar 22,20 poin. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek psikologis, terutama dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba. Hal ini sejalan dengan Mu'minah et al. (2026) yang menegaskan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha apabila diberikan edukasi yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif, partisipatif, motivasional, dan kontekstual dalam pelatihan ini mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan jiwa kewirausahaan siswa. Keaktifan peserta dalam diskusi, peningkatan hasil evaluasi, serta munculnya ketertarikan terhadap ide usaha sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, percaya diri, dan berorientasi pada peluang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol” di MAN 1 Kota Bima memberikan dampak positif terhadap penguatan pemahaman, motivasi, dan jiwa kewirausahaan siswa. Pelatihan ini mampu mengubah cara pandang siswa bahwa berwirausaha tidak selalu harus dimulai dengan modal besar, tetapi dapat diawali dari ide sederhana, keterampilan pribadi, kreativitas, kemauan untuk belajar, serta kemampuan melihat peluang di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, motivasional, dan kontekstual, siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, refleksi, serta penyampaian gagasan usaha sederhana.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 60,22 meningkat menjadi 83,50 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 23,28 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan, modal usaha, kemampuan mengenali peluang, promosi digital, dan

motivasi untuk memulai usaha. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi edukatif dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan siswa yang kreatif, percaya diri, mandiri, dan berorientasi pada peluang. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan praktik usaha sederhana agar siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN 1 Kota Bima yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan “Kunci Sukses Berwirausaha Mulai dari Nol”. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Faiz, M. A. (2025). Potensi kewirausahaan dalam kreativitas remaja: Menjelajahi ide-ide bisnis kreatif yang dapat dijalankan oleh generasi Z di SMA Negeri 4 Kota Bima. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1).
- Akbar, M., Sunarti, Astika, Pratiwi, N. A., Mulya, K. S., Nursani, & Rizkan, M. (2025). Strategi membangun wirausaha untuk sukses di era digital. *Jurnal Mapahu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Alawi, M. R., Aryani, S. P., & Raharja, R. M. (2024). Mewujudkan generasi muda yang berdaya saing untuk masa depan bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.10>
- Amanda, K., Krisnaldy, Fauziah, S., Fitri, N., & Roni. (2024). Membangun generasi muda yang mandiri dan berdaya saing melalui edukasi kewirausahaan. *ABDIMAS*, 5(3), 61–65. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v5i3.p61-65.y2024>
- Hardinandar, F., Rizkan, M., Nursani, Amelia, R., Mulya, K. S., & Akbar, M. (2023). *Kelembagaan, inovasi dan geliat ekonomi: Kajian akademis NTB Gemilang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasnah, N., Aisyah, S., Syahrul, & Akbar, M. (2026). Gerakan siswa mandiri: Edukasi kewirausahaan untuk pengembangan potensi dan kreativitas di SMKN 3 Kota Bima. *JTPM: Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i1.31>
- Kim, G., Kim, D., Lee, W. J., & Joung, S. (2020). The effect of youth entrepreneurship education programs: Two large-scale experimental studies. *SAGE Open*.
- Kurniawan, M., Idris, I., & Handayati, P. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of mindset, digital literacy, and self-efficacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(1), 370–396.
- Mu'minah, Nafisah, N., Fansyuri, A., Rismawati, Akbar, M., & Haris, A. (2026). Digitalpreneurship: Peluang dan tantangan di era ekonomi digital. *JTPM: Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i1.30>
- Nursani, Hardinandar, F., Amelia, R., Rizkan, M., Akbar, M., Mulya, K. S., & Syafruddin. (2024). Menumbuhkan kewirausahaan digital pada generasi Z di SMAN 1 Wawo melalui kegiatan sosialisasi. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.34304/joehr.v1i1.208>
- Rafiuddin, Nurwahidah, Akbar, M., & Nasrullah. (2024). Seminar pembuatan legalitas usaha bagi pelaku UMKM untuk mengakses pendanaan KUR di bank. *Journal of*

- Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 70–80.
<https://doi.org/10.34304/joehr.v1i1.213>
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation? The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: The role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Saputri, N. D. M., Akbar, M., Nurlaila, Dinda, Nurhayati, Nursani, Mulya, K. S., & Amelia, R. (2025). Membidik peluang wirausaha yang tepat pada generasi milenial di SMK Negeri 2 Kota Bima. *JTPM: Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–14.
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Waloyo, L. A. S. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11), e21637. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>
- Weng, X., Chiu, T. K. F., & Tsang, C. C. (2022). Promoting student creativity and entrepreneurship through real-world problem-based maker education. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101046. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101046>